

KESALAHAN EJAAN HURUF DAN TANDA BACA PADA BAHAN AJAR MEMBACA MAHASISWA PBSI UNIVERSITAS WIRALODRA

Siti Karomah¹, Nana Triana Winata²

¹Universitas Wiralodra, karomahs779@gmail.com

²Universitas Wiralodra, nanawinata26@gmail.com

ABSTRACT

This study analysis spelling mistakes of letters and punctuation contained in "reading" teaching materials for PBSI students at Wiralodra University. The data taken in this study is the text of the book *READING (Skilled in Language Through Reading)* edition 2021. In this study, (1) knowing the wrong type of letters and punctuation in the book *READING (Skilled in Language Through Reading)*; and (2) analyzing spelling errors in the use of letters and punctuation in the *READING* book (*Skilled in Language Through Reading*). This research is a qualitative research using descriptive method. The source of data in this study is the text in the *READING* book (*Skilled in Language Through Reading*). The method of data collection in this study is to use observation techniques and note-taking techniques. The results of this study indicate that there are 140 errors in the book entitled *READING (Skilled Language Through Reading)* which are divided into: 26 errors in punctuation (:), seven errors in punctuation (-), one error in sign (-), 20 errors in spelling italics, and 86 errors in spelling capital letters.

Keywords: spelling mistakes, teaching materials, reading books

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis kesalahan ejaan huruf dan tanda baca yang terdapat pada bahan ajar "membaca" mahasiswa PBSI Universitas Wiralodra. Data yang diambil dalam penelitian ini yaitu teks dari buku *MEMBACA (Terampil Berbahasa Melalui Membaca)* edisi 2021. Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) mengetahui jenis ejaan huruf dan tanda baca yang salah dalam buku *MEMBACA (Terampil Berbahasa Melalui Membaca)*; dan (2) menganalisis kesalahan ejaan penggunaan huruf dan tanda baca yang ada dalam buku *MEMBACA (Terampil Berbahasa Melalui Membaca)*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini yakni teks yang ada dalam buku *MEMBACA (Terampil Berbahasa Melalui Membaca)*. Metode pengambilan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan Teknik observasi dan Teknik catat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 140 kesalahan yang ada dalam buku *MEMBACA (Terampil Berbahasa Melalui Membaca)* yang terbagi menjadi: 26 kesalahan pada tanda baca (:), tujuh kesalahan pada tanda baca (-), satu kesalahan pada tanda hubung (-), 20 kesalahan pada ejaan huruf miring, dan 86 kesalahan pada ejaan huruf kapital.

Kata Kunci: kesalahan ejaan, bahan ajar, buku membaca

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah salah satu alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat Indonesia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 88) bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berhubungan atau berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan intelektual. Hal ini sesuai dengan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi baik tulis maupun lisan.

Chaer dan Agustina (dalam Kurniasari, 2014) menyatakan bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi sebuah negara harus digunakan dalam setiap kegiatan yang bersifat resmi kenegaraan, termasuk sebagai bahasa pengantar dalam bidang pendidikan. Dalam pendidikan formal, pendidikan bahasa Indonesia mempunyai dua fungsi. Pertama, sebagai bahasa pengantar di dalam pendidikan, dan kedua sebagai mata pelajaran yang harus dipelajari. Pemakaian Bahasa yang mengikuti kaidah yang dibakukan atau yang dianggap baku merupakan bahasa yang benar (Alwi., 2010: 20). Bahasa Indonesia ragam tulis mempunyai pengaruh besar terhadap peningkatan pendidikan dan pembinaan pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar, agar fungsi bahasa dapat terwujud, diperlukan kemampuan dan penguasaan bahasa Indonesia tidak hanya secara lisan saja melainkan juga bahasa secara tulis. Mustakim (dalam Kurniasari, 2014) menjelaskan bahwa dalam unsur bahasa ragam tulis, informasi yang disampaikan secara tertulis harus jelas. Dalam bahasa tulis unsur-unsur bahasa yang dipergunakan harus lengkap. Jika unsur-unsur itu tidak lengkap, maka ada kemungkinan informasi yang disampaikan pun tidak terpahami secara tepat.

Penggunaan bahasa yang benar menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam hal tulis-menulis. Pemilihan kata berhubungan erat dengan kaidah sintaksis, kaidah makna, kaidah hubungan sosial, dan kaidah mengarang. Kaidah-kaidah ini sangat mendukung sehingga tulisan menjadi lebih berstruktur dan bernilai, serta lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh orang lain. Namun, pada kenyataannya, masih

banyak kesalahan pada penggunaan ejaan terutama pada penggunaan ejaan huruf dan tanda baca.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): Ejaan adalah kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca. Sedangkan menurut Badudu (dalam Gunawan, 2017) menyatakan bahwa ejaan adalah perlambangan fonem dengan huruf. Dalam sistem suatu Bahasa ditetapkan bagaimanakah fonem-fonem bahasa itu dilambangkan. Lambang itu dinamakan huruf. Selain itu, perlambangan fonem dengan huruf, dalam sistem ejaan termasuk juga (1) ketentuan tentang bagaimana satu-satuan morfologi seperti kata dasar, kata ulang, kata majemuk, kata berimbuhan, dan partikel-partikel dituliskan, dan (2) ketentuan tentang bagaimana menuliskan kalimat dan bagian-bagian kalimat dengan pemakaian tanda baca seperti titik, koma, titik koma, titik dua, tanda kutip, tanda tanya, dan tanda seru.

Kesalahan-kesalahan dalam penggunaan ejaan ini berdampak pada kualitas sebuah tulisan, karena tulisan yang sempurna isinya, belum tentu dikatakan tulisan yang baik, apabila terdapat banyak kesalahan ejaan yang ada didalamnya. Namun dalam sebuah penulisan baik dalam buku maupun karya ilmiah memang tidak ada yang sempurna, pasti terdapat kesalahan yang dikarenakan ketidak telitian penulis maupun kesalahan dalam sistem komputer. Oleh karena itu seorang penulis buku ataupun karya ilmiah diharuskan memahami tentang kaidah-kaidah penggunaan Bahasa Indonesia. PUEBI merupakan acuan baku dalam tata bahasa Indonesia, dengan PUEBI sistematika penulisan khususnya rangkaian kalimat atau penulisan karangan menjadi lebih baik dan tepat.

Buku bahan ajar merupakan acuan bagi peserta didik dalam pembelajaran. Dalam Pendidikan baik dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, buku bahan ajar masih sangat diperlukan. Nasucha, Rohmadi, dan Wahyudi (dalam Kurniasari, 2014) menjelaskan bahwa bahasa baku merupakan ragam bahasa orang yang berpendidikan, yaitu bahasa dunia pendidikan. Menurut pengamatan penulis, pada kenyataannya banyak dijumpai buku teks yang dijadikan bahan ajar yang masih menyimpang dari kaidah tata bahasa baku. Penerapan kaidah berbahasa sesuai ejaan yang disempurnakan dari unsur suprasegmental yaitu mencakup tanda baca

atau pengtuasi, belum maksimal. Pemakaian ejaan meliputi penggunaan huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan, namun penulis kali ini hanya berfokus pada ejaan huruf dan tanda baca.

Sugihastuti (dalam Kurniasari, 2014) menyebutkan dalam bukunya yang berjudul *Editor Bahasa* bahwa dalam hal kesalahan berbahasa ilmiah, kesalahan huruf, kesalahan kata, dan tanda baca seringkali muncul. Dari sinilah permasalahan bermula, terdapat pada beberapa penerbit buku teks untuk mahasiswa ternyata tidak terlepas dari kesalahan tata bahasa sistem ejaan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas dirumuskan masalah tentang bentuk kesalahan penggunaan ejaan huruf dan tanda baca yang ada pada buku teks *Membaca* mahasiswa Universitas Wiralodra. Kemudian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesalahan ejaan huruf dan tanda baca pada buku teks *membaca* mahasiswa Universitas Wiralodra.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena pada penelitian ini mencari kesalahan ejaan bahasa Indonesia yang hanya terfokus pada kesalahan penggunaan huruf dan tanda baca. Bogdan dan Taylor (dalam Winata 2019) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dengan teknik baca dan teknik catat. Data yang diambil dalam penelitian ini berupa ejaan yang ada pada buku *MEMBACA (Terampil Berbahasa Melalui Membaca)* mahasiswa Universitas Wiralodra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis ditemukan kesalahan ejaan penggunaan huruf dan tanda baca sebanyak 142 kesalahan, meliputi (1) kesalahan pada huruf kapital berjumlah 86 kesalahan, (2) kesalahan pada huruf miring berjumlah 20 kesalahan, (3) kesalahan pada tanda baca titik dua berjumlah 26 kesalahan, (4) kesalahan pada

tanda baca titik berjumlah 7 kesalahan, dan (5) kesalahan pada tanda hubung terdapat satu kesalahan.

Jenis ejaan yang salah

1. Huruf miring

Beberapa fungsi dari huruf miring adalah ketika penggunaan judul buku, majalah yang ada di daftar pustaka. Huruf miring dipakai ketika menggunakan kata asing, ungkapan bahasa daerah, istilah-istilah bahasa asing/geografi/biologi. Kesalahan huruf miring pada buku *MEMBACA (Terampil Berbahasa Melalui Membaca)* terdapat pada halaman 28, 49, 64, 65, 69, 74, 87, 88, 90, 91, dan 93. Data tersebut sebagian besar penggunaan huruf miring dalam istilah atau kata asing.

Istilah asing yang terdapat pada halaman 28 yakni, “*out lining*” dan “*summarising*”, istilah tersebut ditulis tidak cetak miring “*out lining*” dan “*summarising*” dalam buku *membaca* tersebut. Seharusnya istilah tersebut ditulis cetak miring “*out lining*” dan “*summarizing*” karena termasuk dalam istilah asing (Bahasa Inggris). Istilah asing yang terdapat pada halaman 49 yaitu, kata “*update*”, istilah tersebut dalam buku *membaca* tidak ditulis cetak miring “*update*”. Seharusnya istilah tersebut ditulis cetak miring “*update*”, karena termasuk dalam istilah asing (Bahasa Inggris) yang mempunyai arti “memperbarui”. Istilah asing yang terdapat pada halaman 64 yakni kata “*a good reader*”, istilah tersebut tidak ditulis cetak miring “*a good reader*” dalam buku *membaca* tersebut. Seharusnya istilah tersebut ditulis cetak miring “*a good reader*”, karena termasuk dalam istilah asing (Bahasa Inggris) yang berarti “pembaca yang baik”.

Selanjutnya istilah asing yang terdapat pada halaman 65 yaitu kata “*survey*” dan “*paperbacks*”, istilah tersebut dalam buku *membaca* tidak ditulis cetak miring “*survey*” dan “*paperbacks*”. Seharusnya istilah tersebut ditulis cetak miring “*survey*” dan “*paperbacks*”, karena termasuk dalam istilah asing (Bahasa Inggris). Istilah asing yang terdapat pada halaman 69 yakni kata “*sorry*” dan kata “*substandard*”, istilah tersebut tidak ditulis cetak miring “*sorry*” dan “*substandard*” dalam buku *membaca* tersebut. Seharusnya istilah tersebut ditulis cetak miring “*sorry*” dan “*substandard*”, karena istilah tersebut termasuk dalam istilah asing

(Bahasa Inggris). Istilah asing yang terdapat pada halaman 74 yaitu “*designative*”, istilah tersebut dalam buku *membaca* tidak ditulis cetak miring “*designative*”. Seharusnya istilah tersebut ditulis cetak miring, karena termasuk dalam istilah asing (Bahasa Inggris). Istilah asing selanjutnya yang ada pada halaman 87 yaitu kata “*skimming*” dan kata “*browsing*”, istilah tersebut tidak ditulis cetak miring “*skimming*” dan “*browsing*” dalam buku *membaca* tersebut. Seharusnya istilah asing tersebut ditulis cetak miring “*skimming*” dan “*browsing*”, karena termasuk dalam istilah asing (Bahasa Inggris). Istilah asing yang ada dalam halaman 88 terdapat lima kata yakni kata “*skipping*”, “*fikate*”, “*review*”, “*subheading*” dan kata “*scanning*”. Istilah tersebut tidak ditulis cetak miring “*skipping*”. “*fikate*”, “*review*”, “*subheading*” dan “*scanning*” dalam buku *membaca* tersebut. Seharusnya istilah-istilah tersebut ditulis cetak miring “*skipping*”, “*fikate*”, “*review*”, “*subheading*” dan “*scanning*”. Karena istilah-istilah tersebut termasuk dalam istilah asing (Bahasa Inggris). Istilah asing yang terdapat pada halaman 90 yakni kata “*survey*”, istilah tersebut tidak ditulis cetak miring “*survey*” dalam buku *membaca*. seharusnya istilah tersebut ditulis cetak miring “*survey*”, karena istilah tersebut masuk dalam istilah asing (Bahasa Inggris).

Selanjutnya terdapat istilah asing pada halaman 93 yakni kata “*fan*” dan kata “*symbol*”. istilah tersebut dalam buku *membaca* tidak ditulis cetak miring “*fan*” dan “*symbol*”. Seharusnya istilah tersebut ditulis miring “*fan*” dan “*symbol*”, karena termasuk dalam istilah asing (Bahasa Inggris) yang memiliki arti “seru” dan “simbol”.

2. Huruf kapital

Huruf kapital dipakai ketika penggunaan huruf pertama awal kalimat, huruf pertama nama orang, awal kalimat dalam petikan langsung, huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, huruf pertama unsur nama jabatan, huruf pertama nama bangsa dan lain sebagainya.

Kesalahan huruf kapital pada buku *MEMBACA (Terampil Berbahasa Melalui Membaca)* terdapat pada halaman 16, 17, 18, 19, 20, 27, 28, 38, 46, 47, 54,

55, 59, 60, 63, 66, 73. Data tersebut sebagian besar penggunaan huruf kapital tidak pada huruf pertama awal kalimat.

Datanya sebagai berikut.

“bacalah teks bacaan dengan penuh konsentrasi.

cari kata kunci disetiap paragraf atau sub bab.

sebisa mungkin hindarilah membaca dengan pengulangan atau regresi.

dapatkanlah pemahaman secara umum saja, bukan detail rincian informasi saja.

temukan informasi dari hasil membacamu”.

Pada paragraf tersebut awal kalimatnya tidak menggunakan huruf kapital, seharusnya awal kalimat pada paragraf tersebut berupa huruf kapital.

Penggunaan ejaan yang benar seperti berikut.

“Bacalah teks bacaan dengan penuh konsentrasi.

Cari kata kunci disetiap paragraf atau sub bab.

Sebisa mungkin hindarilah membaca dengan pengulangan atau regresi.

Dapatkanlah pemahaman secara umum saja, bukan detail rincian informasi saja.

Temukan informasi dari hasil membacamu”.

Ditemukan juga kesalahan penggunaan huruf kapital lainnya, dalam bentuk kalimat

“Membaca nyaring dengan perasaan atau ekspresi; Membaca dengan penuh kepercayaan (pada diri sendiri) dan mempergunakan frase atau susunan kalimat yang tepat.”

Pada kata Membaca pada kalimat tersebut menggunakan huruf awal kapital, seharusnya kata membaca yang terdapat garis bawah tersebut tidak menggunakan huruf kapital karena kalimat tersebut tidak pada awal kalimat, melainkan anak kalimat. Penggunaan yang tepat sebagai berikut.

“Membaca nyaring dengan perasaan atau ekspresi; *membaca* dengan penuh kepercayaan (pada diri sendiri) dan mempergunakan frase atau susunan kalimat yang tepat.”.

Menurut PUEBI kata ganti *Anda* ditulis dengan huruf awal kapital. Namun dalam buku *Membaca (Terampil Berbahasa Melalui Membaca)* ini terdapat kesalahan pada penulisan kata ganti *Anda*. Datanya sebagai berikut.

“Jangan membacakan cerita yang *anda* sendiri tidak menyukainya.”
Seharusnya kata *Anda* yang terdapat pada kalimat tersebut menggunakan huruf awal kapital. Penggunaan yang tepat sebagai berikut.

“Jangan membacakan cerita yang *Anda* sendiri tidak menyukainya.”

3. Tanda baca titik dua (:)

Menurut PUEBI tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti pemerincian atau penjelasan, titik dua dipakai sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerincian, titik dua dipakai dalam naskah drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan, dan titik dua dipakai di antara (a) jilid atau nomor dan halaman, (b) surah dan ayat dalam kitab suci, (c) judul dan anak judul suatu karangan, serta (d) nama kota dan penerbit dalam daftar pustaka.

Hasil analisis penulis terhadap buku *Membaca (Terampil Berbahasa Melalui Membaca)* terdapat kesalahan pada penggunaan tanda titik dua pada halaman 2, 4, 6, 20, 21, 23, 28, 31, 33, 35, 38, 45, 47, 56, 61, 89, 96. Sebagian besar kesalahan pada buku ini tanda titik dua terletak pada tengah kalimat maupun akhir kalimat tanpa ada suatu pernyataan lengkap yang diikuti pemerincian atau penjelasan.

Datanya sebagai berikut. Tanda titik dua pada tengah kalimat.

“Kecepatan mata dan suara:tiga patah kata dalam satu detik.” Pada kata yang digaris bawah tersebut merupakan kesalahan dalam penggunaan tanda titik dua, karena kata tersebut tidak ada kalimat pemerincian. Seharusnya pada kata *suara* terdapat tanda koma atau tanda titik dua yang memisahkan antara

induk kalimat dengan anak kalimat. Penggunaan yang benar sebagai berikut.

“Kecepatan mata dan suara, tiga patah kata dalam satu detik.”

Menurut PUEBI tanda titik dua *tidak* dipakai jika perincian atau penjelasan itu merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan. Pada buku ini penulis menemukan kesalahan pada penggunaan tanda titik dua pada kalimat yang memiliki perincian yang merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan. Datanya sebagai berikut.

“Regresi sering diiringi oleh beberapa sebab diantaranya adalah:

- a. kurang percaya diri terhadap apa yang sedang dibaca,
- b. merasa ada sesuatu yang tertinggal,
- c. salah persepsi,
- d. terpaku pada detail, dan
- e. mempersoalkan tentang salah cetak.”

Pada paragraf diatas terdapat kesalahan penggunaan tanda titik dua setelah kata *adalah*. Seharusnya setelah kata *adalah* tidak memerlukan tanda titik dua karena kalimat selanjutnya merupakan kalimat pelengkap yang mengakhiri pernyataan.

4. Tanda titik (.)

Menurut PUEBI (2016:36) Tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan, tanda titik dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar; tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik, dan lain sebagainya.

Hasil analisis penulis terhadap buku *membaca (Terampil Berbahasa Melalui Membaca)* terdapat tujuh kesalahan dalam beberapa halaman yang sebagian besar tanda titik tidak dipakai pada akhir kalimat pernyataan. Datanya sebagai berikut.

- a. Aktifitas pemrosesan siswa
- b. Usaha aktif atau umpan balik atau renungan atau usaha kembali

- c. Simulasi dunia-nyata
- d. Permainan dalam belajar
- e. lain sebagainya.”

Pada kalimat-kalimat diatas tidak menggunakan tanda titik pada akhir kalimat. Seharusnya kalimat diatas menggunakan tanda titik sebagai tanda akhir kalimat. Penggunaan yang benar.

- “a. Aktifitas pemrosesan siswa.
- b. Usaha aktif atau umpan balik atau renungan atau usaha kembali.
- c. Simulasi dunia-nyata.
- d. Permainan dalam belajar.
- e. lain sebagainya.”

5. Tanda hubung (-)

Menurut PUEBI (2016:47) Tanda hubung dipakai untuk menandai bagian kata yang terpecah oleh pergantian baris, dipakai untuk menyambung unsur kata ulang, dipakai untuk memperjelas hubungan bagian kata atau ungkapan, dipakai untuk menyambung tanggal, bulan, dan tahun yang dinyatakan dengan angka, dipakai untuk merangkai unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa daerah atau bahasa asing, dipakai untuk menandai bentuk terikat yang menjadi objek bahasan.

Hasil analisis yang didapat penulis dari buku *Membaca (Terampil Berbahasa Melalui Membaca)* hanya ada satu kesalahan yang mengenai tanda hubung dalam buku tersebut, yaitu untuk menyambung unsur kata ulang yang terdapat pada halaman 49. Datanya sebagai berikut.

“Manfaat membaca dan pentingnya membaca nyaring untuk anakanak yaitu sebagai berikut”

Pada kalimat diatas terdapat kesalahan pada tanda hubung pada kalimat yang digaris bawahi. Kata *anakanak* merupakan bentuk pengulangan sempurna yang seharusnya terdapat tanda hubung untuk menyambung unsur kata ulang pada kata *anak*. Penggunaan yang benar adalah.

“Manfaat membaca dan pentingnya membaca nyaring untuk *anak-anak* yaitu sebagai berikut”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data di atas, kesalahan penggunaan ejaan huruf dan tanda baca pada buku *Membaca (Terampil Berbahasa Melalui Membaca)* lebih banyak kesalahan pada penggunaan ejaan huruf baik huruf kapital maupun huruf miring.

Kesalahan pada penggunaan ejaan huruf kapital ditemukan sebanyak 86 kesalahan, sedangkan pada penggunaan huruf miring ditemukan sebanyak 22 kesalahan. Kesalahan penggunaan tanda baca juga ditemukan oleh penulis setelah meneliti buku *Membaca (Terampil Berbahasa Melalui Membaca)* yang terdiri dari 26 kesalahan pada penggunaan tanda baca titik dua, 7 kesalahan pada penggunaan tanda baca titik, dan satu kesalahan pada tanda hubung.

Jadi dari hasil analisis penulis terhadap buku *Membaca (Terampil Berbahasa Melalui Membaca)* terdapat 140 kesalahan dari seluruh jumlah kesalahan penggunaan ejaan huruf dan tanda baca.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi ketiga. Pusat Bahasa departemen Pendidikan Nasional: Balai Pustaka.
- Gunawan, Heri Indra. Retnawati, Saptina. 2017. *Analisis Kesalahan Ejaan Pada Makalah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pamulang*. Jurnal: Eduka: Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis. Universitas Pamulang.
- KBBI V Daring. 2016-2020. kbbi.kemdikbud.go.id. Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

KBBI Daring. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. Jakarta: Balai Pustaka.

Kurniasari, Retno. 2014. *Analisis Kesalahan Ejaan pada Buku Teks Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas VI Sekolah Dasar Terbitan Yudistira dan Erlangga*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.

Tim pengembangan pedoman Bahasa Indonesia. 2016. *PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) online*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta.

Winata, Nana Triana. 2019. *Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Media Massa Daring Detik.com*. Jurnal: Bahtera Indonesia Universitas Wiralodra. Indramayu.